ANALISIS TITIK IMPAS USAHATANI KACANG PANJANG (*Vigna cylindrica* L.) DI KOTA PALEMBANG

oleh

RADEN AYU AUREL ADELLIA

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2026

Motto :

"Lebih baik lelah karena belajar dan berjuang sekarang, daripada menangis karena penyesalan di masa depan.-ADEL- ".

Puji syukur kehadirat Allah SWT.

Kupersembahkan karya kecilku untuk :

- *Bapak RA.Erwin dan Ibu Nurul Sandra A. atas cinta dan kasih sayang yang tidak pernah berhenti.*
- *Adik Raden Ayu Mouza Alexsa, yang selalu mendukung dan selalu menjadi penyemangat bagiku.*
- *Ibu Dr.Chuzaimah, S.P.,M.Si dan ibu R.A Umikalsum, S.P., M.Si selaku dosen pembimbing.*
- *Dosen Fakultas Pertanian Universitas IBA yang selalu memberikan motivasi dan arahan dalam hidupku.*
- *Teman seangkatan tahun 2022.*
- *Serta almamater tercinta Universitas IBA.*

Terimakasih atas semangat, harapan dan dukungan yang telah diberikan untuk membantuku dalam mencapai keberhasilanku.

RINGKASAN

RADEN AYU AUREL ADELLIA. Analisis Titik Impas Usahatani Kacang Panjang (*Vigna cylindrica* L) Di Kota Palembang. Dibimbing oleh **CHUZAIMAH** dan **R.A. UMIKALSUM.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan, serta titik impas (*Break Even Point/BEP*) usahatani kacang panjang di Kelurahan Tanah Mas, Kecamatan Talang Kelapa, Kota Palembang. Penelitian dilakukan pada usahatani milik Pak Doni dengan metode studi kasus. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi usahatani kacang panjang per musim tanam sebesar Rp5.122.633, yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp785.633 dan biaya variabel sebesar Rp4.337.000. Produksi kacang panjang yang dihasilkan mencapai 1.500 kg per musim tanam dengan harga jual Rp5.000/kg sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp7.500.000 dan pendapatan sebesar Rp2.377.367 per musim tanam.

Hasil analisis kelayakan usaha menunjukkan nilai R/C Ratio sebesar 1,464. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatani kacang panjang layak untuk diusahakan karena setiap pengeluaran Rp1,00 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,464. Analisis titik impas menunjukkan bahwa BEP produksi sebesar 372,6 kg, BEP harga sebesar Rp3.415/kg, dan BEP penerimaan sebesar Rp1.862.868. Yang menunjukkan bahwa usahatani kacang panjang milik Pak

Doni berada di atas titik impas usaha ini memberikan keuntungan dan layak untuk dikembangkan.

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian saya ini yang berjudul "**Analisis Titik Impas usahatani Kacang Panjang (*Vigna cylindrica* L.) Di Kota Palembang"** merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah bimbingan dosen pembimbing, kecuali yang dengan jelas merupakan rujukan dari pustaka yang tertera di dalam daftar pustaka.

Semua data dan informasi yang digunakan telah di nyatakan dengan jelas dan diperiksa kebenarannya.

Palembang, Juli 2026



Raden Ayu Aurel Adellia
22 420014

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 14 Oktober 2003 di Balikpapan, Putri pertama dari Bapak RA. Erwin dan Ibu Nurul Sandra A. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 58 Palembang pada tahun 2016. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di Sekolah Menengah Pertama YPI Tunas Bangsa Palembang pada tahun 2019, dan Sekolah Menengah Atas di Sekolah Menengah Atas Negeri 18 Palembang pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikannya sebagai mahasiswa melalui program beasiswa prestasi 100% dari Yayasan IBA di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas IBA.

Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis di Universitas IBA Palembang. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam kegiatan organisasi, khususnya di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas sebagai Kepala Divisi Minat dan Bakat. Dalam organisasi tersebut, penulis terlibat dalam berbagai program kerja, di antaranya kegiatan Pekan Olahraga dan Seni (Porseni) serta partisipasi dalam perlombaan dan pertunjukan pencak silat. Keaktifan penulis dalam kegiatan akademik maupun non-akademik semakin meningkat sejak diterima sebagai mahasiswa Universitas IBA melalui jalur beasiswa. Penulis telah melaksanakan praktek lapangan yang berjudul **"Budidaya dan Pemasaran Tanaman Kacang Panjang (*Vigna cylindrica* L.) di Kelurahan Tanah Mas Kota Palembang"**.

ANALISIS TITIK IMPAS USAHATANI KACANG PANJANG (*Vigna cylindrica* L.) DI KOTA PALEMBANG

oleh

RADEN AYU AUREL ADELLIA

22 42 0014

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

pada

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2026

Skripsi yang berjudul

ANALISIS TITIK IMPAS USAHATANI KACANG PANJANG (*Vigna cylindrica* L.) DI KOTA PALEMBANG

oleh

RADEN AYU AUREL ADELLIA

22 42 0014

Telah diterima sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Palembang, Juli 2026

Pembimbing Utama,

Dr. Chuzaimah, S.P., M.Si

Pembimbing Pendamping,

R.A. Umikalsum, S.P, M.Si.

Fakultas Pertanian

Universitas IBA

Dekan,

FAKULTAS PERTANIAN

Dr. Ir. Karlin Agustina, M. Si.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan

pada sidang Ujian Komprehensif

Fakultas Pertanian Universitas IBA

Palembang, 25 Mei 2026

No	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1.	Dr.Chuzaimah, S.P., M.Si		Ketua Penguji
2.	RA.Umikalsum, S.P., M.Si.		Anggota
3.	Nur Azmi, S.P., M.Si		Anggota
4.	Komala Sari, S.P., M.Si		Anggota

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat berkah dan inayyah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **" Analisis Titik Impas Usahatani Kacang Panjang (*Vigna cylindrica* L.) di Kota Palembang".** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas IBA. Terwujudnya penyusunan laporan penelitian ini tidak lain adalah berkat bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan IBA yang telah membiayai pendidikan saya melalui bantuan dana program UIBA Prestasi dari Tahun Akademik 2022-2023 hingga 2025-2026.
2. Dr.Chuzaimah, S.P, M.Si, selaku dosen pembimbing utama saya yang telah membimbingan serta memberikan masukan dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.
3. RA.Umikalsum, S.P, M.Si. selaku dosen pembimbing pendamping saya atas kesabaran dan waktunya dalam membimbing penulisan laporan penelitian ini.
4. Dr. Ir. Karlin Agustina, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas IBA.

Sebagaimana manusia biasa penulis menyadari adanya kekurangan dalam penulisan laporan akhir penelitian skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga Laporan penelitian ini dapat diterima dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Palembang, Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

II. KERANGKA PEMIKIRAN 7

A. Tinjauan Pustaka 7

B. Morfologi Kacang Panjang 7

C. Penelitian Terdahulu 21

D. Model Pendekatan 24

E. Batasan Operasional 25

III. PELAKSANAAN PENELITIAN 27

A. Tempat dan Waktu 27

B. Metode Penelitian 27

C. Metode Pengumpulan Data 28

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data 28

Halaman

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 30

A. Keadaan Umum Wilayah Penelitian 30

B. Analisis Usahatani Kacang Panjang 32

V. KESIMPULAN DAN SARAN 43

A. Kesimpulan 43

B. Saran 43

DAFTAR PUSTAKA 45

LAMPIRAN 47

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Produksi dan luas lahan tanaman kacang panjang di Sumatera Selatan 4
2. Rata-rata biaya tetap usahatani kacang panjang Tanah Mas..... 49
3. Rata-rata biaya variabel usahatani kacang panjang Tanah Mas, 2026 50
4. Biaya Produksi kacang panjang..... 51
5. Rincian produksi, harga jual dan penerimaan di Tanah Mas. 52
6. Rata-rata pendapatan usahatani kacang panjang Tanah Mas 53
7. R/C Budidaya Kacang Panjang, 2026..... 54

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Model pendekatan agribisnis usahatani kacang panjang di Tanah Mas Kecamatan Talang Kelapa Kota Palembang 24

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Peta wilayah lokasi penelitian 48
2. Rata-rata biaya tetap usahatani kacang panjang Tanah Mas…….. 49
3. Rata-rata biaya variabel usahatani kacang panjang Tanah Mas, 2026.. 50
4. Biaya Produksi kacang panjang……. 51
5. Rincian produksi, harga jual dan penerimaan di Tanah Mas……. 52
6. Rata-rata pendapatan usahatani kacang panjang Tanah Mas……. 53
7. R/C Budidaya Kacang Panjang, 2026…… 54

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dari peranannya sebagai penghasil devisa negara, sumber ketahahanan pangan, pendapatan masayarakat petani di pedesaan dan sebagai penyedia lapangan pekerjaan. Dalam penyedian lapangan pekerjaan sektor pertanian menyerap tenaga kerja lebih banyak dari sektor lainnya. Data penyerapan tenaga kerja sektor pertanian pada Agustus 2024 menunjukkan angka 28,17% dari total tenaga kerja di Indonesia, yang berarti sekitar 40,75 juta orang bekerja di sektor ini, menjadikannya sektor penyerap tenaga kerja terbesar. Jumlah ini menunjukkan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dibandingkan tahun sebelumnya, sekaligus menegaskan perannya yang krusial dalam ekonomi nasional (Badan Pusat Statistik, 2024)

Dengan memiliki bentangan alam yang luas dan sangat potensial untuk dijadikan sebagai pengembangan usaha di sektor pertanian yang menjadi mata pencarian sebagian masyarakat. Kekayaan sumber daya yang dimiliki hampir tidak terbatas sehingga dapat menghasilkan produk-produk agribisnis yang beragam. Setiap subsektor agribisnis yang saling mendukung, dari hulu sampai hilir pun sangat potensial dikembangkan guna menjaga keberlangsungan pertanian Indonesia (Nugraha, 2021)

Subsektor pertanian terdiri dari sektor tanaman pangan dan holtikultura, sektor perkebunan, sektor kehutanan, sektor perikanan, dan sektor peternakan

(Harisudin M, 2017). Hortikultura merupakan subsektor yang potensial dikembangkan, karena menghasilkan komoditas yang bernilai tinggi dari komoditas lainnya seperti nilai ekonomis dan nilai tambah yang terbilang tinggi, sedangkan menurut Prang (2023), Hortikultura ialah sistem produksi yang melayani kebutuhan kehidupan sehari-hari akan komoditi segar dari sayuran, buahan, tanaman hias. Kelebihan lain dari hortikultura juga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan, kesehatan hidup dan pendapatan baik petani maupun non petani.

Tanaman hortikultura memiliki prospek pengembangan yang baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi pasar yang terbuka lebar, baik didalam negeri maupun di luar negeri. Jenis tanaman hortikultura digolongkan menjadi 4 golongan yaitu tanaman sayur, tanaman buah, tanaman hias, dan tanaman obat. Tanaman sayur adalah salah satu bahan makanan yang mudah dijumpai karena merupakan makanan untuk konsumsi sehari-hari. Terdapat dua macam tanaman sayuran yaitu sayuran musiman dan sayuran tahunan. Fungsi sayuran sebagai penyedia vitamin, mineral, serat dan senyawa lain untuk pemenuhan gizi. Fungsi ekonomi, tanaman hortikultura menjadi sumber pendapatan petani, pedagang, kalangan industri. Dengan banyaknya fungsi tanaman hortikultura seperti yang dijabarkan diatas maka ada pula faktor penghambat yang menyebabkan tanaman hortikultura tidak tumbuh secara maksimal, hal tersebut disebabkan salah satunya adalah dari faktor penyakit (Ashari, 2016)

Menurut Cahyono dalam Ridho (2023) bahwa kacang panjang (*Vigna sinensis L*.) merupakan salah satu jenis sayur kacang-kacangan. Kacang panjang

memiliki nilai komersil tinggi dan mempunyai peran yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan pangan gizi masyarakat, terutama terhadap kebutuhan protein nabati. Peningkatan produksi kacang-kacangan masih harus ditingkatkan, karena komoditi ini banyak dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat. Faktor iklim dan tanah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman kacang panjang. Tanaman ini dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik menghendaki sifat fisik tanah yang gembur, kedalaman tanah cukup dalam dan tanah yang mudah mengikat air. Karena tanah yang gembur akan meningkatkan perkembangan perakaran, sehingga penyerapan hara berlangsung dengan baik yang berdampak bagi peningkatan pertumbuhan secara keseluruhan. Tanah yang gembur memiliki drainase yang baik. Jenis tanah yang cocok adalah regosol, andosol dan latosol yang merupakan tanah lempung ringan atau liat berpasir dengan tekstur tanah pasir sampai lempung berdebu. Jenis tanah ini pula memiliki daya ikat dan drainase yang baik.

Budidaya kacang panjang memiliki prospek ekonomi yang baik. Pasar kacang panjang yang telah jelas dan permintaan pasar yang selalu tinggi memudahkan para pembudidaya memasarkan hasil produksi kacang panjang. Kacang panjang merupakan salah satu produk komersil dan dapat dikembangkan dengan teknik sederhana. Disamping itu, potensi pasar kacang panjang masih sangat terbuka dan memiliki nilai ekonomis, sebab dapat dikonsumsi semua kalangan (Suriawiria, 2016).

Tabel 1. Produksi dan luas lahan tanaman kacang panjang di Sumatera Selatan

No	Kabupaten/Kota	Produksi (kw)	Luas Lahan(Ha)
1	Ogan Komering Ulu	2096	9,70
2	Ogan Komering Ilir	4377	138,70
3	Muara Enim	10976	134,00
4	Lahat	6072	109,61
5	Musi Rawas	14393	225,00
6	Musi Banyuasian	8685	123,20
7	Ogan Ilir	5416	109,20
8	Empat Lawang	105	2,45
9	Penukal Abab Lematang Ilir	518	29,00
10	Musi Rawas Utara	172	12,96
11	Kota Palembang	126	1,14
12	Kota Prabumulih	1442	18,10
13	Kota Pagar Alam	3425	32,00
14	Kota Lubuklinggau	203	21,51

Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa produksi kacang panjang paling banyak diusahakan di Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten Muara Enim. Produksi kacang panjang di Kota Palembang hanya sebesar 126 kuintal. Akan tetapi budidaya kacang panjang diperkotaan masih memungkinkan selain ketersediaan lahan hal lain yang menjadi pertimbangan adalah salah satunya program ketahanan pangan.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang masih memiliki jumlah lahan pertanian yang cukup banyak. Karakteristik lahan pertanian di Sumatera Selatan rawa lebak dengan tekstur tanah gembur sehingga cocok untuk digunakan untuk budidaya tanaman kacang panjang. Usahatani kacang panjang dapat membantu petani dalam meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

Kota Palembang adalah ibu kota dari Provinsi Sumatera Selatan yang banyak melakukan pembangunan di pusat perkotaan, sehingga bidang pertanian di

Kota Palembang difokuskan pada daerah pinggiran Kota Palembang. Salah satu daerah pinggiran yang ada di Kota Palembang seperti di Kelurahan Tanah Mas.

Pertumbuhan ekonomi dan populasi serta preferensi masyarakat sebagai pendorong perubahan penggunaan lahan tercermin dalam pola penggunaan lahan di perkotaan. Kawasan perkotaan membutuhkan kebijakan untuk mengendalikan perubahan penggunaan lahan untuk mewujudkan kemandirian pangan keluarga dan pembangunan kota yang berkelanjutan. Mengubah tren kota menjadi desa mandiri pangan melalui urban farming merupakan solusi inovatif untuk menjawab tantangan ketahanan pangan perkotaan (Suryani *et al*. 2020). Salah satu daerah yang menanam dan melakukan budidaya tanaman kacang panjang adalah di Jalan kaplingan H Awahid Jadongan Kelurahan Tanah Mas Kecamatan Talang Kelapa Kota Palembang.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Titik impas Usahatani kacang panjang (*Vigna cylindrica* L.) di kota Palembang. ''

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani kacang panjang di Kota Palembang?
2. Berapa besar titik impas (BEP) usahatani Kacang Panjang Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani kacang panjang di Kota Palembang.
2. Untuk menganalisis besarnya titik impas pada usahatani Kacang Panjang di Kota Palembang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

   Memberikan pengetahuan dan pemahaman praktis mengenai penerapan analisis titik impas dalam usahatani, sehingga dapat menjadi bekal akademik dan keterampilan dalam melakukan kajian ekonomi pertanian secara nyata di lapangan.

2. Bagi Masyarakat Umum (Khususnya Petani)

   Memberikan informasi yang bermanfaat tentang biaya produksi dan titik impas budidaya kacang panjang, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan usaha, meningkatkan efisiensi produksi, dan mengoptimalkan keuntungan.

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Sistematika Kacang Panjang

Kacang panjang merupakan tanaman perdu semusim yang tumbuhnya menjalar dan merambat. Daunnya berupa daun majemuk, terdiri atas tiga helai, batangnya liat dan sedikit berbulu. Akarnya mempunyai bintil yang dapat memperkaya tanah di nodul pada akarnya dengan bantuan bakteri nitrogen dan dapat mengikat nitrogen (N). bebas dari udara dan tanaman membuat makanannya. Berikut klarifikasi kacang panjang menurut (Hendrik, 2021) sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

SubDivisi : Angiospermae

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Rosales

Famili : Papilionaceae/Leguminosae

Genus : Vigna

Spesies : *Vigna sinensis* (L.)

1. a. Morfologi kacang panjang

Morfologi tanaman kacang panjang dibedakan atas akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji (Asrifah, 2016)

a. Akar

Sistem perakaran tanaman kacang panjang memiliki akar tunggang serta akar cabang yang membentuk bintil-bintil. Akar tanaman kacang panjang bersimbiosis dengan bakteri Rhizobium sp. yang mampu mengikat nitrogen bebas di udara yang bermanfaat untuk menyuburkan tanah. Bintil akar dengan warna merah cerah, menandakan bahwa bintil tersebut efektif dalam menambat nitrogen, sedangkan warna merah pucat menandakan bahwa bintil tersebut kurang efektif dalam menambat nitrogen.

Tanaman kacang panjang ini memiliki sistem perakaran tunggang yang terdiri dari akar cabang dan akar serabut berwarna coklat muda. Perakarannya mencapai kedalaman ± 60 cm. Akar ini dapat bersimbiosis dengan bakteri Rhizobium sp. Untuk mengikat unsur nitrogen (N_2) dari udara sehingga bermanfaaat untuk menyuburkan tanah.

b. Batang

Batang tanaman kacang panjang merupakan bagian tubuh tanaman sebagai tempat tumbuh daun, bunga, buah dan sebagai jalan pengakutan hasil asimilasi keseluruh bagian tanaman. Batang tanaman kacang panjang berwarna hijau tua dan bercabang serta pada bagian percabangan batang mengalami penebalan. kacang panjang memiliki batang yang berbentuk bulat dengan garis-garis vertikal yang ampak jelas, membelit penopang berlawanan arah jarum jam.

Batang kacang panjang tegak, silindris, lunak, berbentuk bulat, berukuran 8 kecil dengan diameter 0,6-1 cm. Batangnya berwarna hijau atau hijau tua

dengan permukaan licin. Batang tumbuh keatas dan membelit kearah kanan pada tegakan yang didekatnya (Setyaningrum dan Cahyo 2011 *dalam* Sumbayak 2023).

c. Daun

Tanaman kacang panjang memiki helai daun dengan bentuk tombak asimetris, ujung runcing, pangkal runcing, tepi rata dan pada permukaan bagian atas bertekstur kasar (Ami dan Candra, 2019). Daun berwarna hijau muda sampai hijau tua. Daun kacang panjang berbentuk lonjong dengan ujung daun runcing, tepi daun rata dan tulang daun menyirip. Permukaan daun bagian atas berwarna hijau tua, sedangkan permukaan daun bagian bawah barwarna lebih muda. Panjang daun antara 9–15 cm dan lebar daun antara 5–8 cm tergantung pada jenis dan varietasnya.

Daun kacang panjang berupa daun majemuk yang bersusun tiga helai. Daun berbntuk lonjong dengan ujung daun runcing. Tepi daun rata dan memiliki tulang daun menyirip. Kedudukan daun tegak agak mendatar dan memiliki tangkai utama. Panjang daun antara 9-13 cm dan panjang tangkai daun 0,6 cm. Permukaan daun bagian atas berwarna hijau tua sedangkan permukaan daun bagian bawah berwarna lebih muda. Pigmen hijau daun mengandung klorofil yang merupakan zat hijau daun yang terdapat pada semua tumbuhan hijau yang berfotosintesis (Suhartini, 2016).

d. Bunga

Tanaman kacang panjang mempunyai bunga yang berbentuk seperti kupu kupu, dan terletak pada bagian lateral batang serta berwarna kuning. Panjang

tangkai bunganya lebih kurang 20 cm. Kuntum bunganya mempunyai tiga daun mahkota yaitu dua daun mahkota dibagian atas dan bersebelahan, serta satu daun mahkota berada di bagian bawah. Bunga kacang panjang mempunyai benang sari dan putik. Setiap tangkai mempunyai 3-5 bunga namun hanya 1-4 bunga yang menjadi buah. Bunga dapat menyerbuk sendiri maupun silang dengan bantuan serangga.

Bunganya terdapat di ketiak daun, memiliki tangkai silindris dengan panjang ± 12 cm, berwarna hijau keputihan, memiliki mahkota berbentuk kupu-kupu berwarna putih keunguan, benang sari bertangkai dengan panjang ± 2cm berwarna putih. Bunga tanaman kacang panjang tergolong bunga sempurna,yakni dalam satu bunga terdapat putik berwarna kuning dan benang sari berwarna kuning. Bunganya menyerbuk sendiri. Penyerbukan silang dengan bantuan serangga dengan kemampuan 5% (Tomi *et al.,* 2024).

e. Buah

Tanaman kacang panjang memiliki buah berbentuk gilig dengan panjang 10-80 cm, berwarna hijau saat muda dan kuning pucat saat tua (Ami dan Candra, 2019). Polong muda sifatnya renyah dan mudah patah, sedangkan polong yang sudah tua menjadi liat. Tiap polong biasanya berisi sekitar 8-20 biji. buah kacang panjang jika telah tua kulit buahnya akan berubah warna menjadi kuning dan kecoklatkan dengan tekstur yang lembek. Buah kacang panjang yang muncul pada tangkai pertama biasanya lebih kuat, sedangkan buah berikutnya tidak sepanjang dan sebesar buah yang muncul diawal. Buah kacang panjang berbentuk polong, bulat, dan ramping,dengan ukuran panjang sekitar 10-80 cm. Polong muda

berwarna hijau sampai keputihan, sedangkan polong yang sudah tua berwarna kekuningan. Setiap polong berisi 8-20 biji (Zavie *et al*., 2017).

f. Biji

Biji kacang panjang berbentuk lonjong, berwarna putih atau ungu dan memiliki panjang ± 1 cm (Ami dan Candra, 2019). Biji kacang panjang berbentuk bulat memanjang atau memipih. Biji tua akan mongering, kulit biji berwarna putih, merah keputih-putihan, coklat dan hitam. Pada satu polong terdapat 15 biji atau lebih, tergantung panjang polong, pertumbuhan dan varietasnya.

Biji kacang panjang berbentuk bulat panjang dan agak pipih,tetapi kadang-kadang sedikit melengkung. Biji yang telah tua berwarna beragam, kuning, coklat, kuning kemerahan, putih, hitam, merah, dan putih bercak merah (merah putih), tergantung pada jenis dan varietasnya. Biji berukuran besar (p x l), 8-9 mm x 5-6 mm. Biji biasanya terdapat 15 biji atau lebih,tergantung panjang polong dan varietas kacang panjang .

2. Konsep Budidaya

a) Persiapan Lahan

Lahan dibersihkan dari rumput-rumput liar, dicangkul/dibajak sedalam 30 cm hingga tanah menjadi gembur. Buat parit keliling, biarkan tanah dikeringkan selama 15-30 hari. Setelah 30 hari buatlah bedengan dengan ukuran lebar 60-80 cm, jarak antara bedengan 30 cm, tinggi 30 cm, panjang tergantung lahan. Untuk sistem guludan lebar dasar 30-40 cm dan lebar atas 30-50 cm, tinggi 30 cm dan jarak antara guludan 30-40 cm. Pada saat pembentukan bedengan atau guludan

tambahkan 10-20 ton/ha pupuk kandang, dengan dosis 4-5 ton/ha dicampur merata dengan tanah sambil dibalikkan.

b) Persiapan Benih

Benih kacang panjang yang baik dan bermutu adalah yang memiliki penampilan bernas/berisi, memiliki ukuran yang seragam dan normal, daya kecambah tinggi di atas 85%, tidak rusak/cacat, tidak mengandung wabah hama dan penyakit. Keperluan benih untuk 1 hektar antara 15-20 kg. 8 Penanaman benih tidak usah disemaikan secara khusus, tetapi benih dapat langsung tanam pada lubang tanam yang telah disiapkan.

c) Penanaman

Pembuatan jarak lubang tanam untuk tipe merambat adalah 20 x 50 cm, 40 x 60 cm, 30 x 40 cm. Dan jarak tanam tipe tegak adalah 20 x 40 cm dan 30 x 60 cm. Kedalaman lubang tanam jangan terlalu dalam karena bisa menghambat pertumbuhan benih, cukup benih bisa tertutup oleh tanah saja sekitar 5 cm. Benih yang dimasukkan dalam lubang tanam cukup 2 biji saja. Waktu tanam yang baik adalah awal musim kemarau/awal musim penghujan, tetapi dapat saja sepanjang musim asal air tanahnya memadai. Benih kacang panjang akan tumbuh 3-5 hari kemudian. Benih yang tidak tumbuh segera disulam.

d) Pemupukan

Pupuk dasar untuk tanaman kacang panjang dapat diberikan sesuai dengan dosis berikut: Kacang panjang tipe merambat: Urea 150 kg + TSP 100 kg + 100

kg/ha. Kacang panjang tipe tegak: Urea 22,5 kg + TSP 45 kg + KCl 45 kg/ha. Kacang hibrida: 85 kg Urea + 310-420 kg TSP + 210 kg KCl/ha. Pupuk diberikan di dalam lubang pupuk yang terletak di kiri-kanan lubang tanam. Jumlah pupuk yang diberikan untuk satu tanaman tergantung dari jarak tanam.

e) Panen dan Pascapanen

Ciri-ciri kacang panjang yang siap dipanen adalah ukuran dan panjang polong telah maksimal, mudah dipatahkan dan biji-bijinya di dalam polong tidak menonjol. Waktu panen yang paling baik pada pagi/sore hari. Umur tanaman siap panen 3,5-4 bulan. Selepas panen, polong kacang panjang dikumpulkan di tempat penampungan, lalu dicuci dan ditiriskan. Kemudian disortir atau dipisahkan polong yang baik dengan yang rusak. Untuk sasaran pasar ekspor, kriteria mutu polong muda yaitu ukuran polong minimal 20 cm, tingkat ketuaan polong tergolong muda, penampakan biji tidak menonjol dan warna hijau dan segar. Untuk mempertahankan kesegaran polong, penyimpanan sementara sebelum dipasarkan sebaiknya di tempat teduh. Penggunaan remukan es/lemari pendingin, sedangkan polong tua disimpan di dalam kaleng dan diletakkan di tempat yang kering dan sirkulasi udara baik.

3. Konsep usahatani

usahatani pada dasarnya adalah proses pengorganisasian alam, lahan, tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan output pertanian. usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan

efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataninya meningkat (Rahim dan Hastuti, 2017).

Menurut Shinta (2021) usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usahataninya. Pendapatan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai selisih pengurangan dari nilai penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani. Analisis pendapatan usahatani memerlukan dua komponen pokok yaitu penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditentukan. Penerimaan usahatani mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, untuk pembayaran dan yang disimpan. Penerimaan dinilai berdasarkan perkalian antara total produk dengan harga pasar yang berlaku, sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana 7 produksi dan lain-lain yang dibebankan kepada produk yang bersangkutan. Selain biaya tunai yang harus dikeluarkan ada pula biaya yang diperhitungkan, yaitu nilai pemakaian barang dan jasa yang dihasilkan dan berasal dari usahatani itu sendiri. Biaya yang diperhitungkan digunakan untuk memperhitungkan berapa sebenarnya pendapatan kerja petani jika modal dan nilai kerja keluarga diperhitungkan. Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, sedangkan pengeluaran usahatani adalah

nilai semua input yang habis terpakai dalam proses produksi tetapi tidak termasuk biaya tenaga kerja keluarga.

4. Konsep Produksi

Secara umum istilah produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan koodiiti-komoditi itu dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu. Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa, karena istilah komoditi memang mengacu pada barang dan jasa. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengerahkan modal dan tenaga kerja. Produksi merupakan konseparus *(flow concept*), maksudnya adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode atau waktu sedangkan outputnya sendiri senantiasa konstan kualitasnya.

Produksi dalam istilah konvensional adalah sebagai penciptaan kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut definisi ini produksi mencakup pengertian yang sangat luas sekali produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang barang yang dapat dilihat (Adiwarman A, 2024)

5. Konsep biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya untuk melakukan pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi yang siap dijual yang berhubungan dengan proses produksi.

Biaya produksi ini terbagi menjadi biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik (Mulyadi, 2022).

Biaya bahan baku meliputi semua biaya bahan pembentuk suatu produk seperti tepung untuk pembuatan kue. Biaya tenaga ditentukan berdasarkan waktu kerja dan akomodasi pemasaran. Biaya overhead meliputi semua biaya yang tidak dapat terukur seperti biaya manufaktur (Rony, 2017).

Menurut Carter dan Usry (2019) menjelaskan bahwa "biaya produksi adalah sebagai jumlah dari tiga elemen biaya yaitu: bahan baku langsung,tenaga kerja langsung,dan biaya overhead pabrik. Menurut Carter dan Usry (2019) menjelaskan bahwa "biaya produksi adalah sebagai jumlah dari tiga elemen biaya yaitu: bahan baku langsung,tenaga kerja langsung,dan biaya overhead pabrik.

Biaya produksi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam melakukan produksi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan pasti ingin mendapatkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Oleh karena itu, perlu dipahami tentang biaya produksi agar suatu perusahaan dapat menghitung biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan output barang.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan pengusaha untuk memproduksi produk, baik barang maupun jasa. Biaya produksi merupakan bagian dari semua faktor produksi yang dikorbankan untuk menghasilkan produk dalam proses produksi. Dalam 2 kegiatan perusahaan, biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah produk yang

akan dijual. Biaya produksi sering disebut ongkos produksi. Berdasarkan pengertian tersebut, biaya produksi adalah total biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan suatu produk hingga produk itu mencapai pasar, atau sampai ke tangan konsumen.

Biaya merupakan elemen penting dari suatu perusahaan dan merupakan objek dari catatan, golongan, ringkasan dan disajikan oleh akuntansi biaya. Biaya mencerminkan pengukuran moneter dari sumber daya yang dihabiskan untuk mencapai suatu tujuan seperti memproduksi barang atau memberikan jasa. Namun, istilah biaya harus didefinisikan secara lebih spesifik sebelum menentukan biaya suatu produk atau jasa dan mengkomunikasikannya kepada orang lain.

Menurut Mulyadi (2019), klasifikasi biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

a. Biaya tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak berubah dengan tingkat produksi (Mankiw, 2018). Menurut Hansen dan Mowen, (2000) biaya tetap adalah biaya yang konstan atau tetap meskipun tingkat kegiatan dalam perusahaan meningkat. Biaya tetap ini dibagi menjadi dua, yaitu: (1) *Commited fixed cost* yaitu jenis biaya yang berhubungan dengan investasi, perlengkapan dan struktur organisasi dalam perusahaan, (2) *Descretionary fixed cost* (biaya tetap diskresi) yaitu biaya yang muncul dari keputusan tahunan manajemen yang digunakan untuk membelanjakan biaya tertentu, misalnya biaya iklan dan biaya pengembangan (Rangkuti, 2012).

b. Biaya variabel

Biaya variabel (*variable cost*) yaitu biaya yang berkaitan langsung dengan jumlah output yang dihasilkan (Mankiw, 2018). Biaya variabel adalah jenis biaya yang berubah seiring dengan perubahan dalam volume produksi atau aktivitas perusahaan. Biaya ini terkait langsung dengan jumlah output yang dihasilkan. Contoh biaya variabel mencakup bahan baku, upah pekerja produksi yang dibayar berdasarkan jumlah jam kerja, atau komponen produksi lainnya yang meningkat seiring dengan peningkatan produksi. Ketika produksi dinaikkan, biaya variabel juga bertambah demikian pula sebaliknya ketika produksi dikurangi.

6. Konsep harga

Harga adalah nilai barang atau jasa yang diungkapkan dalam rupiah atau satuan uang lainnya, teori ekonomi harga nilai barang adalah suatu barang yang dapat memuaskan kebutuhan, sedangkan nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk dapat menarik harga lain dalam pertukaran (Khairunnisa, 2022). Harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan.

Terdapat beberapa metode penetapan harga yang sering digunakan yaitu : penetapan harga berdasarkan biaya, *Break Even Point* (BEP) atau *Target pricing* (harga target) adalah harga yang ditentukan berdasarkan titik impas. Harga adalah unsur penting dalam menentukan pendapatan perusahaan, karena pendapatan

perusahaan atau total *revenue* (TR) adalah hasil kali dari harga (p) dengan kualitas yang terjual, tinggi rendahnya harga akan mempengaruhi jumlah dengan barang yang dijual (Arrasyid, 2021).

7. Konsep penerimaan dan pendapatan

Penerimaan (*revenue*) adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang diperoleh dari hasil penjualan yang diproduksi (Kabai, 2015). Pendapatan di dalam usahatani dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan 15 pendapatan bersih, pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan penerimaan.

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni *et al.,* 2024).

Eldon Hendriksen mengemukakan definisi mengenai pendapatan sebagai berikut : konsep dasar pendapatan adalah proses arus, penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu. Definisi diatas memperlihatkan bahwa ada 2 konsep tentang pendapatan yaitu sebagai berikut :

a. Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk *(inflow*) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai inflowof net aset.
b. Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai outflow of good and services. Jika

pendapatan dirumuskan dengan cara lain maka pengecualian harus dinyatakan 8 dengan jelas, misalnya pendapatan diakui sebelum arus masuk aktiva benar-benar terjadi.

c. Konsep dasar pendapatan yang diungkapkan oleh Patton dan littleton dinamakan sebagai produk perusahaan yang menekankan bahwa pendapatan merupakan arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan.

8. Konsep tititk impas

*Break even Poin*t atau titik impas adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan tidak mendapatkan suatu kentungan dan kerugian dalam menjalankan proses kegiatanya, dengan kata lain biaya yang di keluarkan adalah sama dengan penjualan yang di dapatkan oleh perusahaan (Munawir, 2017).

Menurut Mulyadi (2021) *Break Even Poin*t adalah suatu cara untuk mengetahui volume penjualan minimum agar suatu usaha tidak menderita rugi, tetapi juga belum memperoleh laba yang dengan kata lain labanya sama dengan nol. Titik impas adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya, titik dimana laba sama dengan nol (Hansen dan Mowen, 2021).

Pengertian lain, titik impas adalah volume penjualan yang harus di capai perusahaan agar tidak mengalami kerugian dan juga tidak mendapatkan laba sama sekali (Rudianto, 2023). Titik impas adalah suatu kondisi bisnis dimana pelaku bisnis tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian, secara akuntansi dapat di katakan titik impas adalah margin kontribusi sama dengan biaya tetap, atau total pendapatan sama dengan total biaya operasi (Purwanti dan Prawironegoro, 2023)

Analisis BEP berperan penting dalam menentukan kelayakan usaha, terutama pada tahap perencanaan atau studi kelayakan bisnis. Dengan mengetahui apakah volume penjualan potensial mampu melewati titik impas, pelaku usaha dapat menilai apakah suatu usaha layak dijalankan. Kasmir dan Jakfar (2017) menyebutkan bahwa BEP merupakan komponen penting dalam studi kelayakan untuk mengetahui risiko kerugian dan prospek keuntungan di masa depan. Jika estimasi penjualan tidak mampu mencapai titik impas, maka usaha dinilai tidak layak untuk dijalankan.

Menurut Kasmir dalam Siregar (2019) analisis titik impas yang digunakan perusahaan memberikan banyak manfaat. Secara umum analisis titik impas digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dalam perencanaan keuangan, penjualan dan produksi. Dalam praktiknya penggunaan analisis titik impas memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu: Mendesain spesifikasi produk (berkaitan dengan biaya), Penentuan harga jual persatuan, Produksi atau penjualan minimal agar tidak mengalami kerugian., Memaksimalkan jumlah produksi, Perencanaan laba yang diinginkan.

B. Penelitian terdahulu

Berdasarkan dari hasil penelitian ini. Dari hasil pengujian diketahui nilai determinasi dari penelitian ini adalah sebesar 0,965 nilai ini mengindikasikan secara serempak antara luas lahan, bibit, pestisida dan tenaga kerja sebesar 96,5%. Secara parsial menunjukkan nilai F-Hitung 158,301 Pendapatan Petani Responden usahatani Kacang Panjang sebesar Rp. 1.094.403 Per musim tanam. Saluran pemasaran petani kacang panjang sangat pendek dan sederhana yaitu dari

Petani→Agen→Konsumen. Dengan harga kacang panjang per kilogram dari agen seharga Rp. 4.907 dan dibeli oleh konsumen melalui agen dengan harga per kilogram nya Rp. 7.000 (Pohan, 2018)

Rata-rata biaya produksi usahatani kacang panjang Rp 216.308 per musim tanam yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 42.479 per musim tanam dan biaya tidak tetap Rp 173.829 per musim tanam, rata-rata biaya produksi usahatani kacang panjang sebesar Rp 1.321 /mt dan biaya tetap Rp 1.356 /mt. Rata-rata pendapatan usahatani kacang panajang petani sampel sebesar Rp 5.930.033/mt dan Rp 39.051 /mt. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usahatani kacang panjang di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi mempunyai kontribusi 60% terhadap pendapatan total keluarga petani (Patimah, 2022)

Usahatani kacang panjang di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember menguntungkan. Rata-rata per hektar keuntungan yang diperoleh petani yaitu sebesar Rp 7.702.100 dalam sekali proses produksi (3-3,5 bulan). Hasil R/C pada usahatani kacang panjang per hektar diperoleh 1,416 sehingga usahatani kacang panjang sudah efisien dalam penggunaan biaya. Faktor-faktor produksi yang menunjukan pengaruh signifikan pada usahatani kacang panjang di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember terdiri dari luas lahan, jumlah pupuk dan jumlah tenaga kerja. Sedangkan faktor produksi benih, dan pestisida pengaruh yang tidak signifikan terhadap produksi usahatani kacang panjang di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember (Putra, 2019)

Hasil penelitian kacang panjnag menunjukan bahwa karakteriktik petani yaitu Umur petani berusia 30-42 tahun sebanyak 18 orang, tingkat pendidikan

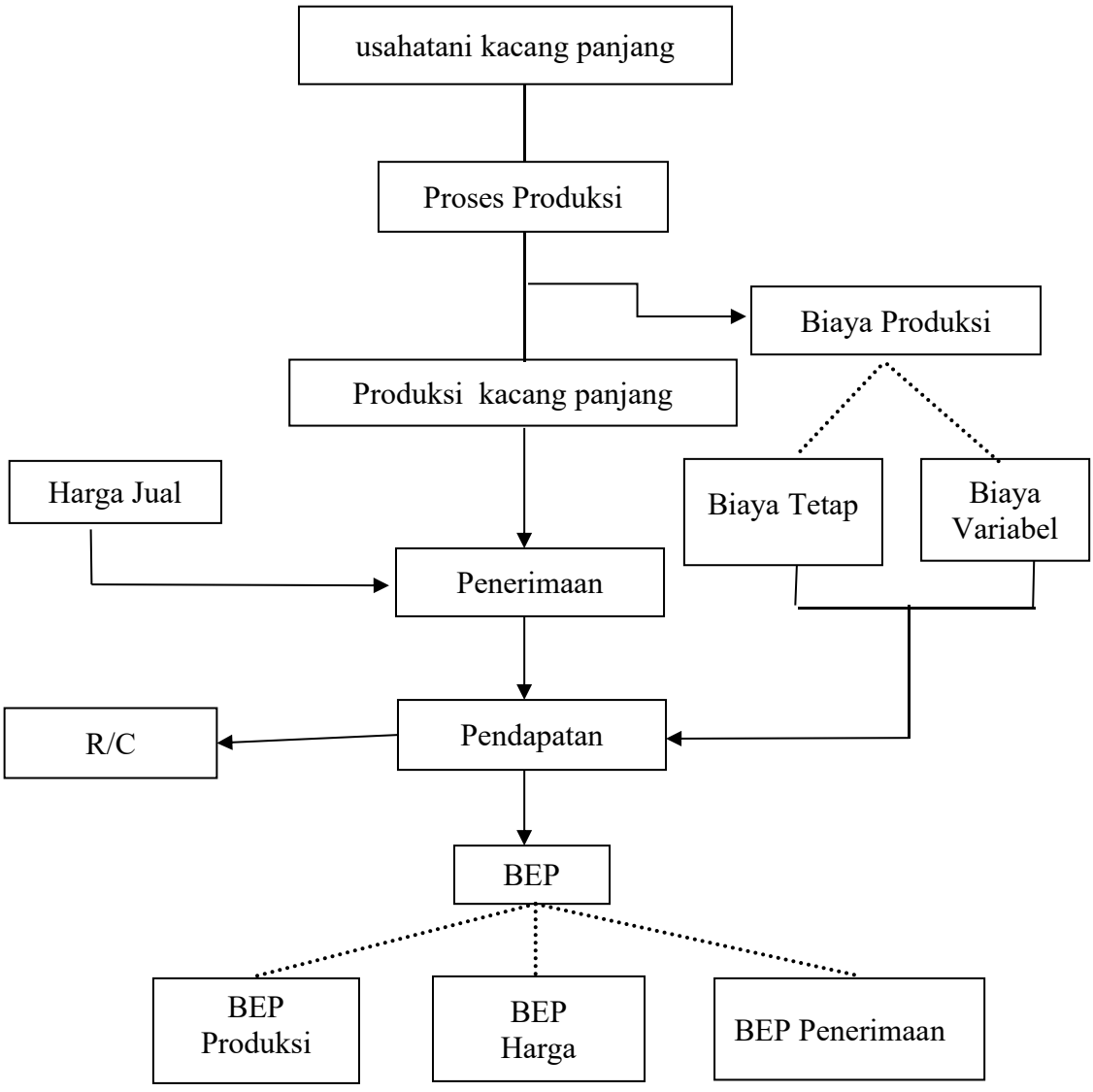
sekolah dasar (SD) sebanyak 28 orang, memiliki jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang sebanyak 30 orang, dan memiliki pengalaman berusahatani kacang panjang 1-4 tahun sebanyak 21 orang dan luas lahan yaitu antara 0,41 – 0,50 ha sebanyak 18 orang dan penerimaan rata-rata petani kacang panjang di Desa Kartika Bhakti Kecamatan Seruyan Hilir Timur adalah sebesar Rp 435.820 dan biaya rata-rata sebesar Rp 289.482 sehingga pendapatan rata-rata yang diterima petani adalah Rp 146.338 per satu kali masa tanam. Dan dilihat dari Keuntungan yaitu Rp 146.338 dan rata-rata pendapatan yang diterima petani dalam satu kali musim panen relatif menguntungkan (Badariyah, 2023)

Hasil dari penelitian kacang panjng ini menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani kacang panjang dengan luas lahan 0,1 sebesar Rp 6.408.600 dan biaya sebesar Rp 2.942.607 dan rata-rata pendapatan usahatani kacang panjang sebesar Rp 3.465.993 per musim tanam. Berdasarkan Uji F diperoleh variabel independen (harga benih, harga pupuk, harga pestisida, upah tenaga kerja, harga penjualan) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi pendapatan. Hal ini menunjukkan oleh nilai F 12.377 dengan (*sig*) 0.000 < 0.05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan hasil Uji t diperoleh bahwa variabel harga jual (X5) dan harga pupuk (X2) berpengaruh terhadap pendapatan sedangkan variabel harga benih (X1), harga pestisida (X3), upah tenaga kerja (X4) tidak signifikan berpengaruh terhadap pendapatan (Fadhilah, 2020)

Hasil penelitian Chuzaimah (2013) menunjukan besarnya penerimaan rata-rata dari petani yang mengusahakan komoditi kacang panjang adalah sebesar Rp 18.946.875 dan dari sisi keuntungan yang dapat diperoleh petani adalah

Rp 8.027.812,5 per hektar. Berdasarkan analisis kelayakan usahatani komoditi kacang panjang maka diperoleh RC rasio sebesar 1,74, artinya nilainya diatas 1 Hal ini menunjukan bahwa usahatani tersebut layak untuk diusahakan

C. Model pendekatan



Gambar 1. Model Pendekatan secara diagramatik

Keterangan :

Melakukan
Mempengaruhi
Terdiri Dari

D. Batasan operasional

1. Usahatani kacang panjang merupakan kegiatan budidaya kacang panjang yang meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan kacang panjang
2. Proses produksi adalah kegiatan yang melibatkan beberapa tahapan seperti pengolahan lahan, penanaman, perawatan, dan pemanenan tanaman.
3. Produksi kacang panjang merupakan hasil panen dari tanaman kacang panjang (kg)
4. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani kacang panjang dalam melakukan produksi tanaman kacang panjang yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel (Rp/mt).
5. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha yang jumlahnya dipengaruhi tidak tergantung pada jumlah produksi kacang panjang. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat (Rp/mt).
6. Biaya variabel adalah biaya yang dilakukan oleh pemilik usaha yang jumlahnya dipengaruhi , seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja (Rp/mt).
7. Harga jual adalah harga rata-rata penjualan kacang panjang yang berlaku pada saat penelitian (Rp/kg).
8. Penerimaan adalah total produksi dikalikan dengan harga jual (Rp/kg).
9. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total produksi kacang panjang(Rp/kg).
10. Titik impas adalah posisi dimana perusahaan tidak memperolah laba dan tidak memperoleh kerugian.

11. Titik impas produksi adalah suatu kondisi dimana usaha dalam keadaan tidak untung dan tidak rugi yang dinyatakan dalam satuan unit (Kg).
12. Titik impas harga adalah suatu kondisi dimana usaha dalam keadaan tidak untung dan tidak rugi yang dinyatakan dalam satuan harga (Rp).
13. Titik impas penerimaan adalah suatu kondisi dimana usaha dalam keadaan tidak untung dan tidak rugi yang dinyatakan dalam penerimaan (Rp)
14. R/C rasio adalah analisis yang di gunakan untuk melihat apakah usaha tersebut layak atau tidak dengan kriteria sebagai berikut:

R/C rasio <1 artinya usaha tersebut rugi atau tidak layak untuk di usahakan

R/C rasio =1 artinya usaha tersebut impas atau tidak untung dan tidak rugi

R/C rasio >1 artinya usaha tersebut untung atau layak di usahakan

III. PELAKSANAN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Jalan Kaplingan H Awahid Jadongan Rt.010 Rw.002 Kelurahan Tanah Mas Kecamatan Talang Kelapa Kota Palembang. Kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2025 - Desember 2025

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dapat diartikan pula sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisispasi masalah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*),

Metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2016)

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan mengadakan wawancara secara langsung kepada responden melalui tanya jawab lisan dan secara tertulis dengan menggunakan alat bantu berupa kuisioner yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu untuk menunjang data primer dalam membahas permasalahan peneliti juga mengunakan data sekunder ynag diperoleh dari perpusatakaan, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan dan instansi lainnya.

D. Analisis Pengolahan Data

Metode pengolahan dan analisis data dilakukan secara tabulasi dan deskriptif. Untuk mengetahui berapa besar biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani kacang panjang. Data yang diperoleh secara tabulasi merupakan data yang diambil dari lapangan dan dilanjutkan dengan analisis matematis sebagai berikut:

1) Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, tentang biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani kacang panjang di gunakan rumus sebagai berikut:

$$Bp = Bt + Bv$$

$$Pn = Y \times Hy$$

$$Pd = Pn - Bp$$

Dimana:

Pd = Pendapatan (Rp/mt)
Pn = Penerimaan (Rp/mt)
Y = Jumlah produksi yang dihasilkan (kg)
Hy = Harga jual (Rp/kg)
Bp = Total biaya produksi yang dikeluarkan (Rp/mt)
BT = Biaya tetap (Rp/mt)
BV = Biaya variabel (Rp/mt)

Umtuk analisis kelayakan dari usahatani kacang digunakan rumus sebagai berikut:

R/C rasio = Penerimaan / biaya produksi

R/C rasio <1 artinya usaha tersebut rugi atau tidak layak untuk di usahakan

R/C rasio =1 artinya usaha tersebut impas atau tidak untung dan tidak rugi

R/C rasio >1 artinya usaha tersebut untung atau layak di usahakan

2) Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu tentang titik impas (BEP) usahatani kacang panjang

1. Break even point (BEP) Produksi

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{(\text{Harga} - \text{Biaya Tidak Tetap Perunit})}$$

2. Break even point (BEP) Harga

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Biaya Total}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

3. Break even point (BEP) Penerimaan

$$\text{BEP Penerimaan} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{Biaya\,Variabel}{Penerimaan}}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan umum wilayah penelitian

1. Lokasi dan batas wilayah administratif

Usaha kacang Panjang di Kecamatan Talang Kelapa Kelurahan Tanah Mas. Kecamatan Talang Kelapa merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyuasin dengan luas 560,12 kilometer persegi dan berpenduduk sekitar 125.233 jiwa. Letak Kecamatan Talang Kelapa berbatasan langsung dengan enam kecamatan, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Lago dan Sako Palembang, sebelah selatan berbatasan Kecamatan Gandus Palembang, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sembawa, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sukarame dan Alang-Alang Lebar Palembang. Kecamatan Talang Kelapa terdiri atas 6 desa yang terdiri dari Desa Sungai Rengit, Sungai Rengit Murni, Gasing, Pangkalan Benteng, Talang Buluh, dan Kenten Laut, dan 6 wilayah kelurahan yaitu Kelurahan Air Batu, Sukamoro, Sukajadi, Tanah Mas, Talang Keramat, Kenten. Kelurahan Tanah Mas berbatasan dengan :

a) Sebelah utara : Kelurahan Sukajadi Timur

b) Sebelah selatan : Desa Talang Buluh

c) Sebelah timur : Kota Palembang

d) Sebelah barat : Kelurahan Tanah Mas Indah.

Pertanian, serta kawasan permukiman. Jenis tanah yang dominan di wilayah ini adalah aluvial dan podsolik, yang cukup subur untuk kegiatan pertanian dan perkebunan.

Kecamatan Talang Kelapa merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Banyuasin. Tingkat kepadatan penduduk tinggi, terutama di wilayah yang berbatasan langsung dengan Kota Palembang, seperti Desa Sukajadi, Kelurahan Talang Jambe, dan Kelurahan Kebun Bunga. Masyarakat di wilayah ini terdiri dari berbagai latar belakang etnis, seperti Melayu, Jawa, Bugis, dan Batak. Kecamatan Talang Kelapa memiliki iklim tropis dengan dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan tahunan berkisar antara 2.000–3.000 mm per tahun, dengan suhu rata-rata harian berkisar antara 24°C hingga 32°C. Kelembaban udara cenderung tinggi, berkisar antara 75–90%.

2. Profil usaha

Usahatani kacang panjang yang ada di daerah Kelurahan Tanah Mas yang menjadi tempat praktek lapangan merupakan usahatani milik Pak Doni yang berlokasi di Jln. Kaplingan H Awahid jadongan RT.010. RW.002 Tanah Mas Palembang sejak tahun 2015. Status Kepemilikan Lahan adalah Lahan milik Pak Asmadi yang dimanfaatkan oleh Pak Doni untuk melakukan usahatani dengan sistem menumpang. Luas lahan usahatani yang dilakukan Pak Doni sebesar 1 hektar yang terdiri dari 300m^2 untuk tanaman kacang panjang, 300m^2 blewah, dan 300m^2 untuk timun Jakarta. Selain itu Pak Doni juga budidaya tanaman polybag seperti tanaman cabe, tomat, terong batik yang di tanam di perkarangan rumah. Dalam usahataninya Pak Doni dibantu oleh istri dan seorang adiknya untuk membuat dan mengurus kebun.

B. Analisis Usahatani kacang panjang

Analisi usahatani merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam bertujuan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Hal yang akan dianalisis dalam penelitian adalah biaya dari kegiatan budidaya per musim tanam, harga jual per kg, penerima per musim tanam, pendapatan per musim tanam dan kelayakan usahatani kacang panjang yang dijalankan dengan menggunakan metode R/C.

1. Struktur Biaya

Biaya-biaya yang dikeluarkan pada usaha budidaya kacang panjang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi dari biaya tetap adalah biaya penyusutan, sedangkan biaya variabel berupa sarana produksi seperti benih, dan lain-lain.

a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang nilanya tidak berubah dan tidak dipengaruhi oleh volume produksi (Sherly *et al.,* 2020). Pada usaha budidaya kacang panjang, biaya tetap meliputi penyusutan peralatan. Semua alat yang digunakan dalam usahatani kacang panjang merupakan investasi usahatani, seperti: parang, cangkul, gunting panen, drum plastik. Nilai biaya tetap dihitung adalah nilai penyusutan alat per musim tanam jumlah penggunaan alat dalam kegiatan usahatani kacang panjang untuk satu kali musim tanam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rerata biaya tetap usahatani kacang panjang Tanah Mas.

No	Komponen	Umur Ekonomis	Quantitas (unit)	Harga Satuan (Rp)	Penyusutan /mt (Rp)
1	Cangkul	48	2	195.000	24.375
2	Lanjaran	24	132	700.	11.550
3	Pipa	36	16	89.000	118.667
4	gunting panen	48	1	125.000	7.813
5	sarung tangan	36	2	10.000	1.667
6	pompa air	60	1	1.450.000	72.500
7	bajakan	60	1	10.400.000	520.000
8	Parang	48	1	165.000	10.313
9	Sprayer	48	2	150.000	18.750
Total			158	122.584.700	785.633

Sumber : Data Primer (2025).

Diketahui bahwa biaya produksi pertama yang dikeluarkan yaitu biaya tetap. Biaya tetap yang hitung merupakan biaya penyusutan alat yang dikeluarkan untuk satu kali masa panen. Biaya penyusutan alat didapat dengan membagi harga beli barang dan umur ekonomis barang barang. Berdasarkan tabel di atas juga diketahui biaya tetap yang dikeluarkan dalam budidaya kacang panjang untuk satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp. 785.633/mt, biaya tetap budidaya kacang panjang.

b. Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang habis dalam satu kali penggunaanya. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah dan berhubungan langsung dengan produksi kacang panjang yang dijalankan usahatani kacang panjang, oleh karena itu setiap musim tanamnya biaya variabel selalu beruba. Komponen biaya variabel tersebut terdiri dari, pupuk berupa pupuk kandang, dan NPK masta, media tanam berupa sekam bakar, kotoran hewan dan tanah, pertisida berupa demolis dan legend, serta biaya listrik. Jumlah biaya variabel dalam kegiatan usahatani kacang panjang Tanah Mas untuk satu kali musim tanam dapat

Biaya variabel merupakan biaya yang habis dalam satu kali penggunaanya. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah dan berhubungan langsung dengan produksi kacang panjang yang dijalankan usahatani kacang panjang, oleh karena itu setiap musim tanamnya biaya variabel selalu beruba. Komponen biaya variabel tersebut terdiri dari, pupuk berupa pupuk kandang, NPK dan TSP dan untuk pertisida berupa demolish, fungisida dan herbisida, serta biaya upah.

Jumlah biaya variabel dalam kegiatan usahatani kacang panjang Tanah Mas untuk satu kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Rerata biaya variabel usahatani kacang panjang Tanah Mas, 2026 .

No	Komponen	Quantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp/mt)
1.	Benih kacang panjang	1	169.000	169.000
2.	Mulsa	2	219.000	438.000
3.	Pupuk kendang	2	15.000	30.000
4.	Pupuk npk	2	700.000	1.400.000
5.	Pupuk TSP	4	500.000	2.000.000
6.	Dolomit	5	60.000	300.000
7.	Fungisida	1	30.000	30.000
8.	Herbisida	1	80.000	80.000
9.	TK pengolahan lahan	2	30.000	60.000
10.	TK penanaman	3	100.000	300.000
11.	TK pemeliharaan	1	30.000	30.000
	Total	16	1.663.000	4.373.000

Sumber : Data Primer (2025).

Tabel 8. Rata-rata variabel usahatani kacang panjang Tanah Mas. sama besar yaitu terdiri dari biaya pembelian benih sebesar Rp. 169.000/mt. Biaya Pupuk NPK untuk budidaya kacang panjang yaitu sebesar Rp. 1.400.000/mt, pupuk TSP untuk budidaya kacang panjang yaitu sebesar Rp. 2.000.000/mt. pertisida berupa dolomit untuk tanaman kacang panjang yaitu Rp. 300.000/mt. biaya pembelian fungisida Rp. 30.000/mt. Biaya pembelian herbisida Rp. 80.000/mt. Pupuk yang digunakan

dalam budidaya tanaman kacang panjang terdiri dua jenis pupuk, yaitu pupuk kendang, dan pupuk TSP. Pupuk kandang yang digunakan untuk kacang panjang sebanyak 25 kg, untuk pupuk NPK sebanyak 50 Kg/sak dan pupuk TSP sebanyak 500k/sak.

Kaput dolomet yang digunakan untuk budidaya tanaman kacang panjang bermanfat untuk menetralkan Ph tanah dari asam menjadi netral atau mendekati netral. Tanaman kacang panjang cocok ditanam pada tanah dan air yang tingkat kemasamannya terbatas yaitu berkisar 5,5 hinga 7,3. Kondisi tanah dan air dengan kemasaman terebut berpotensi mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas tanaman kacang panjang (Tiara *et al.,* 2023).

Pada tenaga kerja pengolahan tanah di butuhkan biaya sebesar Rp60.000, tenaga keja penanaman sebesar Rp300.000, tenaga kerja pemeliharaan sebesar Rp. 30.000 dan tenaga kerja panen sebesar Rp60.000.

c. Total biaya

Total biaya adalah penjumlahan antara pengeluaran total biaya tetap dan total biaya variabel per musim tanam dalam budidaya kacang panjang. Total biaya yang dikeluarkan ketika melakukan usahatani kacang panjang dapat di lihat pada Tabel 9 berikut, Jumlah total biaya usahatani kacang panjang di Tanah Mas.

Tabel 4. Biaya Produksi kacang panjang.

No	Uraian	Jumlah (Rp/mt)
1	Biaya Tetap	785.633

2	Biaya Variabel	4.337.000
	Total biaya produksi	5.122.633

Sumber : Data Primer (2024).

Pada Tabel 9 terlihat bahwa total biaya budidaya kacang panjang di kebun bapak Doni memiliki jumlah yang relative sama. Total biaya yang dikeluarkan untuk usaha kacang panjang yaitu sebesar Rp5.122.633/mt. Berdasarkan Tabel 9 di atas juga diketahui proporsi biaya tetap lebih kecil dari biaya variabel, hal ini dikarenakan usahatani kacang panjang di Tanah Mas membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk proses budidaya kacang panjang mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, perawatan, dan pemanenan .

A. Produksi, nilai Produksi dan Penerimaan

Produksi adalah hasil produksi mengacu pada jumlah barang atau jasa yang dihasilkan dari kegiatan pertanian dalam periode waktu tertentu. Hasil produksi umumnya diukur dalam satuan tertentu, seperti kilogram, kwintal, liter, butir, dan lain sebagainya. Pengukuran hasil produksi ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja usahatani menentukan strategi pengelolaan, dan memperkirakan pendapatan.

Produksi kacang panjang merupakan penetu seberapa besar tingkat kerja petani dalam mengolah pertanian mereka untuk mengelola pertanian mereka. Hasil produksi kacang panjang dipengaruhi oleh bibit, teknik budidaya dan jumlah lubang tanam yang digunakan oleh petani. Hasil produksi kacang panjang di Tanah Mas sendiri diukur berdasarkan satuan kilogram (kg).

Penerimaan budidaya kacang panjang di Tanah Mas diperoleh dari jumlah produksi kacang panjang yang terjual ke konsumen volume penjualan per musim tanam dikalikan dengan harga jual yang sudah di tentukan oleh perusahaan. Harga jual kacang panjang di tempat bapak Doni relative tinggi dari harga jual kacang panjang di pasaran dengan varietas yang sama hal ini terjadi karena harga yang ditentukan oleh bapak Doni sudah memiliki nilai edukasi dan pariwisata. Rincian hasil produksi usahatani kacang panjang dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 5. Rincian produksi, harga jual dan penerimaan di Tanah Mas.

No	Uraian	Jumlah (Rp/mt)
1	Produksi	1.500
2	Harga jual	5.000
3	Penerimaan	7.500.000

Sumber : Data Primer (2025).

Tabel 10 menyajikan data mengenai hasil produksi tanaman kacang panjang yang di peroleh respoden. Berdasarkan hasil penelitian diketahui waktu antara awal pembelian bibit sampai ke tahap pemanenan pertama yaitu selama

3 bulan dan dan kacang panjang rata-rata panen 3 bulan. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jika jumlah produksi kacang panjang per musim tanam yaitu sebsar 1.500 kg, dengan harga yang di jual di kebun Rp 5.000/kg dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 7.500.000/mt.

E. Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi penerimaan total dan pendapatan bersih, peneriman total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangin biaya produksi (Aba *et al.,* 2020).

Pendapatan usahatani kacang panjang di Tanah Mas adalah selisih antara penerimaan usahatani kacang panjang dengan biaya produksi yang digunakan selama proses produksi berlangsung. Perhitungan pendapatan budidaya kacang panjang dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 6. Rerata pendapatan usahatani kacang panjang Tanah Mas.

No	Uraian	Jumlah (Rp/mt)
1	Penerimaan	7.500.000
2	Biaya Produksi (Rp)	5.122.633
	Pendapatan	2.377.367

Sumber : Data Primer (2025).

Berdasarka Tabel 11 dapat diketahui pendapatan atas total biaya budidaya kacang panjang yaitu dengan mengurangi total penerimaan dengan seluruh biaya baik biaya tetap maupun biaya variabel. Pendapatan menggambarkan keuntungan ang didapat dari budidaya kacang panjang. Berdasarkan Tabel 11 juga dapat diketahui jika pendapatan dari budidaya kacang panjang 1 kali musim tanam yaitu sebesar Rp. 2.377.367/mt. Dari uraian tersebut dapat diketahui jika pendapatan ini sudah cukup memadai dan dapat dikatakan berhasil karena semua biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap maupun biaya variabel dapat terbayarkan, selain itu petani juga mendapatkan selisih berupa laba atau keuntungan. Adapun RC racio dari analisis kacang panjang ini adalah sebagai berikut :

Table 7. R/C Budidaya Kacang Panjang, 2026.

No	Uraian	Jumlah (Rp/mt)
1	Peneriimaan	7.500.000

2	Total biaya produksi	5.122.633
	R/C	1,4664

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan per hitungan di atas mendapatkan nilai R/C sebesar 1,464 yang artinya usaha ini layak untuk dilakukan. Setiap Rp 1,00 yang di keluarkan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,464 sehingga menghasilkan keuntungan sebesar 0,464. Hal ini sejalan dengan penelitian Chuzaimah (2013), yang menyatakan bahwa dalam analisis kelayakan usahatani komoditi kacang panjang diperoleh sebesar 1,74 artinya nilai diatas 1 tersebut menunjukan bahwa usahatani tersebut layak untuk di usahakan.

2. Analisis *Break Even Point*

a. *Break Even Point* Produksi

Break Even Point (BEP) Produksi merupakan volume atau jumlah produksi minimum yang harus diperoleh untuk mencapai titik impas dalam satu kali masa tanam. Apabila jumlah produksi yang dihasilkan kurang dari BEP produksi maka usaha tersebut akan mengalami kerugian sedangkan jika jumlah produksi yang dihasilkan lebih besar dari BEP produksi maka usaha tersebut akan mendaptkan keuntungan. Adapun hasil perhitungan BEP produksi usahatani kacang panjang di Tanah Mas sebagai berikut.

$$\text{BEP produksi} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{(\text{Harga} - \text{Biaya tidak tetap perunit})}$$

$$\text{BEP produksi} = \frac{785.633}{(5.000-2.891)}$$

BEP produksi = 372,6 kg

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa volume atau jumlah produksi yang harus diperoleh dari usahatani kacang panjang di Tanah Mas agar mencapai titik impas adalah sebesar 372,6 kg kacang panjang. Hasil tersebut merupakan hasil produksi minimal yang harus dihasilkan, apabila kurang dari jumlah produksi tersebut maka usahatani kacang panjang di Tanah mengalami kerugian. Usahatani kacang panjang di Tanah Mas dapat dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dijalankan karena BEP produksi yang di hasil kan pada usahatani kacang panjang sebesar 372,6 kg sedangkan produksi kacang panjang yang di hasilkan oleh Bapak Doni sebesar 1.500 kg. Hal ini sesuai dengan pendapat Landa *et al*., (2023), apabila hasil penjualan usahanya mencapai titik BEP unit produksi maka usaha tersebut tidak mengalami kerugian dan keuntungan (impas) sedangkan apabila menjual hasil produksi diatas BEP unit produksi maka usaha tersebut mendapat pendapatan, sebaliknya apabila menjual hasil produksi dibawah dari BEP unit maka usaha tetrsebut mengalami kerugian.

b. BEP Harga

Break even point atau titik impas harga menggambarkan jumlah harga yang harus dihasilkan dalam usahatani kacang panjang agar tidak mengalami kerugian. Harga jual minimum yang harus ditetapkan agar usahatani kacang panjang diTanah

Mastidak mengalami kerugian dalam satu kali masa tanam dapat diketahui menggunakan rumus berikut:

$$\text{BEP harga} = \frac{\text{Biaya Total}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

$$\text{BEP harga} = \frac{5.122.633}{1.500}$$

BEP harga = Rp3.415

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa harga yang harus ditetapkan agar tidak terjadi kerugian yaitu sebesar Rp3.415 /kg. Usahatani kacang panjang di Tanah Mas dapat dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dijalankan karena BEP harga < harga jual sebesar Rp5.000/kg. Hal ini sejalan dengan penelitian Abdusysyahid. *et al*., (2021), yang menyatakan bahwa pada usahatani kacang panjang BEP harga sebesar Rp3.415 sehingga lebih kecil dari pada harga jual sebesar Rp5.000 artinya berada pada titik impas, maka usaha ini dapat dinyatakan menguntungkan dan layak.

c. BEP Penerimaan

Break even point (BEP) penerimaan digunakan untuk mengetahui titik keseimbangan penjualan kacang panjang dalam satu kali masa tanam dengan penerimaan yang diterima. Suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila penerimaan yang diterima melebihi BEP penjualan namun suatu usaha dapat mengalami kerugian apabila penerimaan dari usaha tersebut lebih kecil dari BEP penjualan. Berikut merupakan perhitungan BEP penerimaan usahatani kacang panjang di Tanah Mas.

$$\text{BEP penerimaan} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{Biaya\ Variabel}{Penerimaan}}$$

$$\text{BEP penerimaan} = \frac{785.633}{1 - \frac{4.337.000}{7.500.000}}$$

BEP penerimaan = Rp1.862.868

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa BEP penerimaan adalah sebesar Rp1.862.868. dalam penelitian ini, penerimaan dari hasil penjualan kacang panjang yaitu sebesar Rp 7.500.000. penerimaan hasil penjualan kacang panjang > BEP penerimaan yang artinya usahatani kacang panjang di Tanah Mas Kota Palembang menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk usahatani kacang panjang milik Pak Doni Rp5.122.633. Biaya ini terdiri dari biaya tetap sebesar Rp785.633 dan biaya variabel sebesar Rp4.337.000. untuk produksi kacang panjang sebesar 1.500 kg dengan harga jual Rp5.000/kg sehingga penerimaan yang di peroleh sebesar Rp.7.500.000 dan pendapatan sebesar Rp2.377.367 per musim tanam. R/C yang di peroleh sebesar 1,464 menunjukan bahwa usaha layak di lakukan setiap Rp 1,00 yang di keluarkan, mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,464 sehingga menghasilkan keuntungan sebesar 0,464.
2. BEP produksi pada usahatani kacang panjang milik Pak Doni sebesar 372,6 kg. BEP harga agar tidak mengalami kerugian sebesar Rp3.415 per kg. Dan BEP penerimaan sebesar Rp1.862.868. Dengan demikian maka produksi, penerimaan, dan harga lebih besar dari BEP masing masing sehingga usahatani kacang panjang milik pak doni dapat dikatakan layak untuk di usahakan.

B. Saran

Supaya budidaya kacang panjang dilakukan sesuai standar yang ditetapkan agar hasil produksinya lebih meningkat, serta memperluas lagi saluran pemasaran usaha kacang panjang

1. Petani diharapkan memaksimalkan penggunaan lahan yang tersedia melalui v teknik budidaya yang lebih baik—seperti penggunaan benih unggul,

pengaturan jarak tanam, dan pemeliharaan rutin—agar hasil panen kacang panjang berkembang secara optimal.

2. Petani diharapkan tidak hanya bergantung pada tengkulak, melainkan mulai memanfaatkan media sosial atau penjualan langsung ke konsumen demi mendapatkan harga jual yang lebih tinggi dan meningkatkan keuntungan.

1.

DAFTAR PUSTAKA

Aba, 2020. *Analisis Pendapatan Usahatani*. Jakarta: Penerbit Pertanian Indonesia.

Abdusysyahid., 2021. *Analisis Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Produksi Kacang Panjang*. AGRIMETA: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem, Vol. 11 No. 22, 2021.

Adiwarman, A. 2024. *Ekonomi Produksi*. Jakarta: Prenadamedia Group

Ami, R., dan Candra, A. 2019. *Budidaya Kacang Panjang*. Yogyakarta: Plantaxia.

Asrifah. 2016. *Morfologi Tanaman Sayuran*. Bandung: Alfabeta.

Ashari. 2016. Hortikultura: Prospek Dan Tantangan Di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Badan Pusat Statistik BPS. 2024. *Statistik Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badariyah. 2023. *Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Panjang di Desa Kartika Bhakti Kecamatan Seruyan Hilir Timur*. Jurnal Agribisnis, 72, 45–52.

BPS Provinsi Sumatera Selatan. 2025. *Produksi Hortikultura Sumsel Tahun 2025*. Palembang: BPS Sumsel.

Carter, W. K., dan Usry, M. F. 2019. *Cost Accounting*. New York: McGraw-Hill.

Chuzaimah, Dr. 2013. "Analisis Kelayakan Usahatani Komoditi Kacang Panjang." *Jurnal Ilmiah AgrIBA*, Vol. 1 No. 2, September 2013, Fakultas Pertanian Universitas IBA Palembang

Fadhilah. 2020. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kacang Panjang*. Jurnal Pertanian Modern, 51, 60–68.

Garrison, R. H., Noreen, E. W., dan Brewer, P. C. 2018. *Managerial Accounting*. New York: McGraw-Hill.

Harisudin, M. 2017. *Subsektor Pertanian dan Potensinya di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hendrik, E. 2021. *Klasifikasi Tanaman Kacang Panjang*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Husni, H, . 2024. Analisis Penerimaan Usahatani. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 71, 55–63.

Kabai. 2015. *Dasar-Dasar Ekonomi Produksi*. Bandung: Alfabeta.

Kasmir dan Jakfar. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis.* Kencana.

Landa ., 2023. *Pengaruh Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Tanaman Kacang Panjang Vigna sinensis L.*. Jurnal Agrotek, Vol. 7 No. 2, 2023.

Khairunnisa. 2022. *Teori Harga dan Penerapan dalam Ekonomi Mikro*. Makassar: CV Sahabat Ilmu.

Mankiw, N. G. 2018. *Principles of Economics*. Boston: Cengage Learning.

Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

----------. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

----------. 2022. *Prinsip-Prinsip Biaya Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Nugraha, D. 2021. *Potensi Pengembangan Agribisnis di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

Patimah. 2022. *Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Panjang di Kota Jambi*. Jurnal Ilmu Pertanian Tropika, 103, 120–128.

Pohan. 2018. *Analisis Pendapatan dan Saluran Pemasaran Usahatani Kacang Panjang di Kabupaten Deli Serdang*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Prang. 2023. *Hortikultura sebagai Sistem Produksi Pangan Sehari-hari*. Jurnal Agro Inovasi, 91, 15–24.

Proyek UPLAND. 2024. *Urban Farming: Solusi Pertanian Perkotaan yang Berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Putra. 2019. *Analisis Efisiensi Usahatani Kacang Panjang di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember*. Jurnal Agribisnis Nusantara, 62, 75–83.

Purwanti, L., dan Prawironegoro, D. 2023. *Akuntansi Biaya dan Manajemen*. Jakarta:Mitra Wacana Media.

Rahim, A., dan Hastuti, D. 2017. *Pengantar Usahatani*. Makassar: Universitas Hasanuddin Press.

Rangkuti, F. 2012. *Analisis Biaya dan Manajemen*. Jakarta: Gramedia.

Rony. 2017. *Pengantar Akuntansi Biaya*. Bandung: Alfabeta.

Rudianto. 2023. *Pengantar Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Setyaningrum, dan Cahyo. 2011. Morfologi Tanaman Kacang Panjang. Dalam

Sumbayak 2023. Bogor: IPB Press.

Sherly,. 2020. *Ekonomi Produksi dan Biaya Usahatani*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Shinta. 2021. *Usahatani dan Ekonomi Pertanian*. Malang: UB Press.

Suhartini. 2016. *Fisiologi Tanaman Sayuran*. Bali: Universitas Udayana Press.

Sujarweni, V. W. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sumbayak. 2023. Morfologi Tanaman Kacang Panjang. *Jurnal Agro*, 92, 55–64.

Suriawiria, U. 2016. *Kacang Panjang: Budidaya dan Prospek Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Swadaya.

Suryani, E,. 2020. *Urban Farming Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Perkotaan*. Jurnal Ketahanan Pangan Indonesia, 82, 33–40.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.

Tiara,. 2023. "Pengaruh Tingkat Keasaman Tanah terhadap Produktivitas Tanaman Kacang Panjang." *Jurnal Pertanian Modern*, 81: 33–40.

Tomi,. 2024. Penyerbukan Kacang Panjang. *Jurnal Biologi Tropika*, 121, 15–23.

Zavie,. 2017. Morfologi dan Produksi Kacang Panjang. *Jurnal Hortikultura*, 253, 130–138.

Lampiran 2. Rata-rata biaya tetap usahatani kacang panjang Tanah Mas.

No	Komponen	Quantitas (unit)	Harga Satuan (Rp)	Penyusutan/mt (Rp)
1	Cangkul	2	195.000	24.375
2	Lanjaran	132	700.	11.550
3	Pipa	16	89.000	118.667
4	gunting panen	1	125.000	7.813
5	sarung tangan	2	10.000	1.667
6	pompa air	1	1.450.000	72.500
7	bajakan	1	10.400.000	520.000
8	Parang	1	165.000	10.313
9	Sprayer	2	150.000	18.750
	Total	158	122.584.700	785.633

Lampiran 3. Rata-rata biaya variabel usahatani kacang panjang Tanah Mas, 2026

No	Komponen	Quantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp/mt)
1.	benih kacang panjang	1	169.000	169.000
2.	Mulsa	2	219.000	438.000
3.	pupuk kendang	2	15.000	30.000
4.	pupuk npk	2	700.000	1.400.000
5.	pupuk TSP	4	500.000	2.000.000
6.	Dolomit	5	60.000	300.000
7.	Fungisida	1	30.000	30.000
8.	Herbisida	1	80.000	80.000
9.	TK pengolahan lahan	2	30.000	60.000
10.	TK penanaman	3	100.000	300.000
11.	TK pemeliharaan	1	30.000	30.000
	Total	16	1.663.000	4.373.000

Lampiran 4. Biaya Produksi kacang panjang.

No	Uraian	Jumlah (Rp/mt)
1	Biaya Tetap	785.633
2	Biaya Variabel	4.337.000
	Total biaya produksi	5.122.633

Lampiran 5. Rincian produksi, harga jual dan penerimaan di Tanah Mas.

No	Uraian	Jumlah (Rp/mt)
1	Produksi	1.500
2	Harga jual	5.000
3	Penerimaan	7.500.000

Lampiran 6. Rata-rata pendapatan usahatani kacang panjang Tanah Mas

No	Uraian	Jumlah (Rp/mt)
1	Peneriimaan	7.500.000
2	Biaya Produksi (Rp)	5.122.633
	Pendapatan	2.377.367

Lampiran 7. R/C Budidaya Kacang Panjang, 2026.

No	Uraian	Jumlah (Rp/mt)
1	Peneriimaan	7.500.000
2	Total biaya produksi	5.122.633
	R/C	1,4664

Lampiran 1. Dena lokasi Tanah Mas Kecamatan Talang Kelapa Kota Palembang

